USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

ENVIRONMENTAL ESP SERVICES PROGRAM

DISKUSI KELOMPOK TERBATAS UNTUK REHABILITASI PANTAI BERBASIS MASYARAKAT

DESA KEUDEE KRUENG SABEE
KEC. KRUENG SABEE, KAB. ACEH JAYA, NAD

APRIL 2006

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00

Kredit Foto: ESP NAD.

Bersama-sama dengan masyarakat Desa Keudee Krueng Sabee menyusun proposal dan anggaran.

DISKUSI KELOMPOK TERBATAS UNTUK REHABILITASI PANTAI BERBASIS MASYARAKAT

DESA KEUDEE KRUENG SABEE
KEC. KRUENG SABEE, KAB. ACEH JAYA, NAD

Title:	**Diskusi Kelompok Terbatas untuk Rehabilitasi Pantai Berbasis Masyarakat Desa Keudee Krueng Sabee Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya, NAD**
Program, activity, or project number:	**Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.**
Strategic objective number:	**SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).**
Sponsoring USAID office and contract number:	**USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.**
Contractor name:	**DAI.**
Date of publication:	**April 2006**

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR ..... **II**

1. PENDAHULUAN **1**

2. AGENDA **1**

3. HASIL **1**

3.1. PELAKSANA KEGIATAN 1
3.2. STRATEGI PELAKSANAAN 2
3.3. TEKNIS PELAKSANAAN 3
3.3.1. Tanaman Tepi Sungai *3*
3.3.2. Tanaman Pantai *4*
3.3.3. Tanaman Tepi Jalan *6*
3.4. PENGELOLAAN KEUANGAN 7
3.5. PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN 7
3.6. TRANSECT WALK (FGD HARI KEDUA) 8
3.6.1. Pelaksanaan *8*
3.6.2. Hasil *8*
3.7. PENYUSUNAN PROPOSAL (FGD HARI KETIGA) 9

LAMPIRAN **10**

LAMPIRAN 1 – DISKUSI KELOMPOK PERENCANAAN IMPLEMENTASI KEGIATAN 11
LAMPIRAN 2 – TRANSECT WALK WILAYAH PANTAI 12
LAMPIRAN 3 – TRANSECT WALK WILAYAH SUNGAI KRUENG SABEE 13
LAMPIRAN 4 – DISKUSI PENYUSUNAN PROPOSAL DAN ANGGARAN KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT. 14

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 POLA TANAM TANAMAN TEPI SUNGAI 3
GAMBAR 2 POLA TANAM SISTIM MATA LIMA 5
GAMBAR 3 POLA TANAM TANAMAN TEPI JALAN 7

1. PENDAHULUAN

Focus Group Discussion atau lebih sering disingkat dengan FGD dilaksanakan di Desa Keude Krueng Sabee, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 25 hingga 27 April 2006. FGD ini bertemakan tentang Pendirian "Community Nursery dan Coastal Rehabilitation yang akan dilaksanakan di Desa Keude Krueng Sabee dan merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan SLA. Tempat pelaksanaan FGD adalah di Balai Pertemuan Desa Keude Krueng Sabee.

2. AGENDA

Adapun agenda atau tata laksana FGD di Desa Keude Krueng Sabee ini adalah sebagai berikut:

Hari I:

1. Penentuan Pelaksana Kegiatan
2. Strategi Pelaksanaan
3. Teknis Pelaksanaan
4. Pengelolaan Keuangan
5. Penanggungjawab Kegiatan

Hari II:

1. Transect Walk (Pengukuran dan pengamatan lahan)
2. Diskusi

Hari III:

Penyusunan Proposal Kegiatan

3. HASIL

3.1. PELAKSANA KEGIATAN

Sabagai Pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Lahan di Desa Keude Krueng Sabee disepakati: **Kelompok Penghijauan Sabee Jaya.** Nama kelompok ini diusulkan, didiskusikan dan diputuskan oleh masyarakat. Demikian pula dengan struktur dan orang-orang yang terlibat didalamnya dipilih oleh masyarakat.

Adapun struktur kelompok **Kelompok Penghijauan Sabee Jaya** adalah sebagai berikut:

Ketua : Tgk. Muhammad Rasyid Husein
Bendahara : Tgk Ibrahim AR
Anggota : 1. Usman Ibrahim
2. Supirno
3. Muzakkir
4. M Saleh HS
5. Abidin Idris
6. Andah B
7. M.Said

3.2. STRATEGI PELAKSANAAN

Dari hasil diskusi disepakati agar Program Rehabilitasi Lahan di wilayah pesisir Desa Keude Krueng Sabee tidak dilaksanakan semuanya dalam waktu yang bersamaan (sekaligus), hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan masing-masing kegiatan penghijauan dapat dilaksanakan secara maksimal dan dapat diawasi dengan baik oleh pihak yang bertanggung jawab di Desa dan juga oleh Staf ESP. Oleh karena itu, maka kegiatan penghijauan di Desa Keude Krueng Sabee akan dibagi dalam **beberapa tahap pelaksanaan** berdasarkan wilayah penanamannya, yaitu:

Tahap I
Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pertama ini adalah:

1. Penghijauan Wilayah Pinggir Sungai
   Jenis tanaman yang dipilih untuk ditanami di wilayah tepi sungai adalah :
   a) Pohon Jaloh (nama local)
   b) Pohon Siron/Waru (*Hibiscus tilliaceus*)

   Jenis ini sesuai dengan hasil SLA dengan masyarakat Keudee Krueng Sabee, dimana beberapa pohon yang baik untuk ditanam di pinggir sungai yaitu Pohon Jaloh dan Pohon Siron. Pohon Jaloh dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain memiliki akar serabut yang baik untuk mengikat tanah, pohonnya mudah tumbuh, jenis tanaman pioner dan tidak memerlukan perawatan yang intensif. Sedangkan pohon Siron/Waru merupakan pohon yang sebelumnya tumbuh secara alami di sekitar Sungai Krueng Sabee.

2. Penghijauan Wilayah Pantai
   Jenis tanaman di wilayah pantai adalah :
   a) Pohon Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*)
   b) Pohon Ketapang (*Terminalia cetappa*)

   Pohon ini dipilih karena habitat alaminya adalah daerah pantai. Pohon ini memiliki fungsi untuk mengurangi kecepatan angin yang sampai ke pemukiman masyarakat, mengurangi abrasi, dan penyejuk pantai. Pasca tsunami, beberapa anakannya juga tumbuh secara alami di daerah pantai Keudee Krueng Sabee. Pemilihan tanaman ini juga sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh masyarakat dalam SLA sebelumnya.

Tahap II

Adapun kegiatan tahap II ini dilakukan setelah penanaman tahap pertama selesai. Termasuk kedalam tahap II yaitu:

1. Penghijauan Tepi jalan
   Penanaman tanaman tepi jalan rencananya akan dilakukan setelah tata ruang dan pembuatan/perbaikan jalan selesai dilakukan di desa ini. Untuk jenis tanaman yang akan ditanami adalah Asam Jawa, sedangkan mekanisme pelaksanaannya akan didiskusikan lebih lanjut ketika program akan dilaksanakan.

2. Penghijauan Wilayah Pesisir Lanjutan
   Jenis tanaman yang akan di tanam adalah kelapa, dalam SLA disebutkan juga bahwa untuk wilayah pantai agar ditanami dengan tanaman kelapa. Tetapi karena sebagian besar lokasi penanaman kelapa tersebut berada di dalam tanah masyarakat (kebun-kebun pribadi), maka terlebih dahulu harus didiskusikan atau dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan pemilik lahan mengenai mekanisme penanaman, system yang dibangun (seperti bagi hasil), status lahan dan kepemilikan pohon kelapa itu nantinya. Untuk itu, Kelompok Sabee Jaya akan melakukan musyawarah terlebih dahulu mengenai hal-hal tersebut dengan masyarakat pemilik lahan

3. Penghijauan Pekarangan
   Khusus untuk kegiatan penghijauan di pekarangan, akan dimulai setelah pembangunan perumahan selesai di bangun. Mengenai jenis tanaman, jumlah dan mekanisme pelaksanaan akan dilakukan diskusi lanjutan dengan Kelompok Sabee Jaya sesuai dengan hasil kegiatan SLA.

3.3. TEKNIS PELAKSANAAN

3.3.1. TANAMAN TEPI SUNGAI

a. Pola Tanam

Penghijauan tanaman di wilayah tepi sungai menggunakan sistem deret panjang di kedua belah sisi sungai dan hanya 1 baris tanaman saja. Jarak antar tanaman adalah 5m.

JLH - 5m - SRN - 5m - JLH - 5m - SRN - 5m - JLH - 5m - SRN

S U N G A I

JLH - 5m - SRN - 5m - JLH - 5m - SRN - 5m - JLH - 5m - SRN

Keterangan:
JLH : Pohon Jaloh (nama Lokal)
SRN : Pohon Siron/Waru
5m : 5 meter (jarak tanam)

Gambar 1 Pola Tanam Tanaman Tepi Sungai

b. Mekanisme Penanaman

1) Pengadaan Bibit
   - Masyarakat mencari dan mengumpulkan bibit batang Jaloh dibawah koordinasi Kelompok Kelompok Sabee Jaya. ESP akan membeli bibit tersebut dengan harga Rp.3.500,-/batang.
   - Ukuran bibit: panjang 1,5 s/d 2 m dan diameter 3 – 7 cm. Perbanyakan tanaman dilakukan dengan cara stek. Pemotongan bibit dari pohon induk dilakukan paling cepat 2 hari sebelum waktu penanaman dengan tujuan agar bibit masih dalam kondisi segar (tidak layu/kambium belum mengering).
   - Dengan alasan yang sama, bibit yang sudah dipotong harus diletakkan ditempat yang basah hingga saat penanaman.

2) Penanaman
   - Dalam pelaksanaan penanaman, masyarakat yang terlibat akan di bagi ke dalam beberapa kelompok dibawah koordinir kelompok Sabee Jaya.
   - Bibit ditanami di kedua belah sisi sungai, ditempat yang lembab atau basah dan disesuaikan dengan bentangan/bentuk sungai.
   - Sebelum ditanam, terlebih dahulu harus dibuat lubang dengan menggunakan kayu lain, baru kemudian bibit batang jaloh dimasukkan ke lubang tersebut (50 cm tertanam di dalam tanah). Batang jaloh tidak boleh ditugal langsung ke tanah karena dapat merusak kulit batang sehingga tanaman akan mati.
   - Penanaman dilakukan secara gotong royong /swadaya masyarakat.
   - ESP hanya menanggung dana konsumsi dan transportasi lokal bagi masyarakat pada saat pelaksanaan penanaman. Selain itu, ESP akan merental sampan motor sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan bibit ke lokasi-lokasi yang sulit dijangkau.

3) Pemeliharaan
   - Pemeliharaan dan penyisipan tanaman yang mati menjadi tanggung jawab masyarakat dibawah koordinir Sabee Jaya dan Geuchik Desa Keudee Krueng Sabee.
   - Kegiatan pemeliharaan dan penyisipan dilakukan secara swadaya masyarakat.
   - Untuk menambah semangat masyarakat, maka disepakati bersama bahwa akan memberikan biaya perawatan sebesar Rp. 3.000,- per pohon apabila persentase tanaman yang tumbuh setelah 3 bulan mencapai 80%.

4) Harapan Masyarakat
   - Diharapkan ESP dapat menyablonkan baju untuk kegiatan ini sebagai sarana untuk publikasi dan sosialisasi.
   - Diharapkan agar ESP dapat menyediakan sepatu Boat untuk kegiatan penanaman.

3.3.2. TANAMAN PANTAI

a. Pola Tanam

Penghijauan tanaman di wilayah pantai menggunakan *sistim mata lima* dan berlapis lapis dengan beberapa jenis tanaman, dengan rincian sebagai berikut:

- Pada lapisan I akan ditanami dengan Pohon Cemara sebanyak dua baris dengan jarak antar pohon dalam satu baris 5m. Jarak antara Baris satu dan dua juga 5 m. Posisi pohon dalam tiap baris sejajar, namun letak pohon pada baris kedua berada di antara pohon pada baris pertama (segitiga sama sisi).

- Lapisan II: Tanaman Ketapang dan Waru, dengan jarak tanam 5m x 5m, berbaris 1 Dengan metode saling silang atau selang seling.
- Pada lapisan III akan ditanami dengan Pohon Kelapa dengan jarak tanam yaitu 10 x 10 m. Namun karena wilayah penanaman tersebut sudah masuk kedalam perkebunan masyarakat, maka mekanisme penanamannya harus disepakati dan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan masyarakat mengenai status lahan, sistem bagi hasil, kepemilikan dan lain-lainnya.

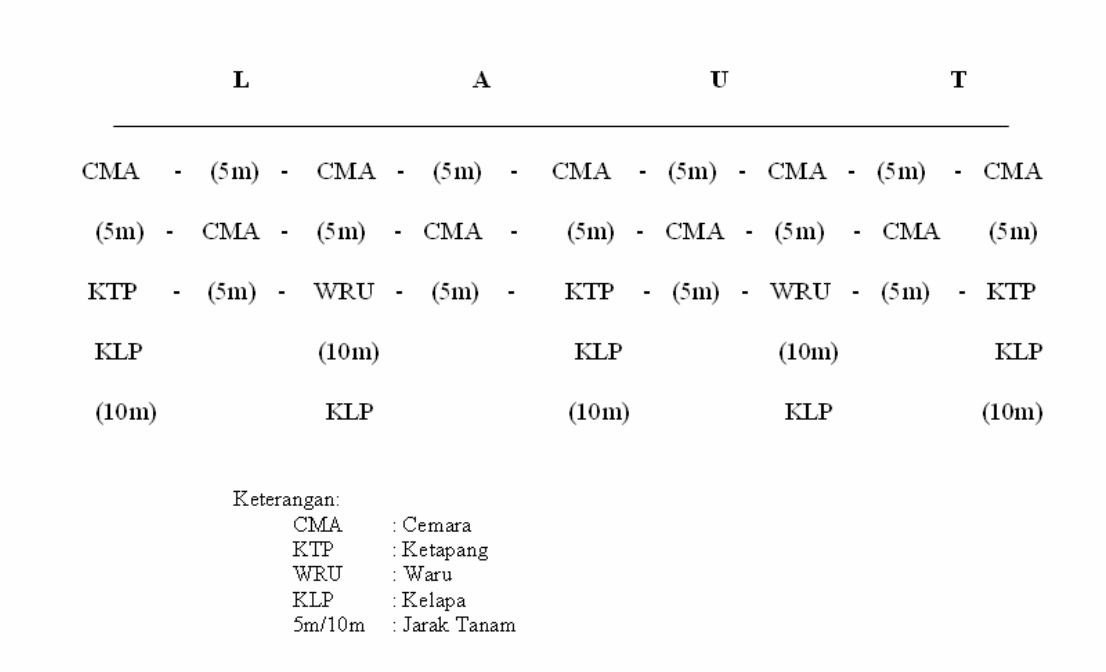

Gambar 2 Pola Tanam Sistim Mata Lima

b. <u>Mekanisme Penanaman</u>

1) Penyapihan

Tahap awal perlu dibuat lokasi penyapihan bibit sementara sebelum ditanami, yang selanjutnya juga berfungsi sebagai tempat pembibitan berbagai jenis komoditi tanaman konservasi, perkebunan dan hortikultura. Adapun rangkaian kegiatan yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

- Pihak ESP menyediakan dana untuk konsumsi dan transportasi lokal bagi masyarakat selama proses pengerjaan sarana penyapihan bibit atau tempat pembibitan (nursery).
- Perawatan dan pemeliharaan bibit selama masa penyapihan dilakukan oleh Kelompok Sabee Jaya sampai kondisi bibit segar kembali dan siap ditanami.

2) Pembuatan Pagar Kotak

Yang dimaksud pagar disini adalah pagar berbentuk kotak yang akan digunakan untuk memagari pohon yang ditanam secara individu untuk melindunginya dari gangguan ternak. Hal-hal yang terkait dengan pembuatan pagar ini adalah sebagai berikut:

- Setiap tanaman yang ditanam di pantai harus dilindungi dengan pagar kotak. Pagar kotak ini harus selesai dibuat secara keseluruhan sebelum dilakukannya penanaman. Masyarakat perlu memasang tanda pada lubang tanam sekaligus untuk tanda tempat yang harus dipasang pagar kotak.
- Jumlah pagar kotak yang harus dibuat sebanyak jumlah lubang tanam menurut pola tanam masing-masing yaitu sebanyak 1096 buah.

- Bentuk pagar segi empat dengan ukuran (p x l x t) adalah: 1 x 1 x 1,5m.
- Bahan pagar terdiri dari kayu tiang, kawat ayam, dan paku. Tiang dibuat dari kayu bulat dengan diameter 10 - 20cm. Tinggi tiang kayu adalah 1,5m, dengan rincian 50cm masuk ke dalam tanah dan sisanya di atas tanah setinggi 100cm.
- Pada setiap pagar kotak dibuatkan kayu penyangga bagian atas dan bawah (12 batang kayu/kotak). Selanjutnya 3 sisinya dilapisi/dikelilingi oleh kawat ayam (spek. bulat) dan dipaku, sedang kawat ayam pada 1 sisi lainnya baru dipaku ketika berada di lokasi penanaman.
- Bahan tiang kayu untuk pagar dibeli dari masyarakat dengan harga Rp.500/ batang atau Rp. 6000/kotak.
- Bahan Kawat ayam dan paku disediakan oleh ESP.
- Peralatan (seperti: palu, gergaji, parang, cangkul, tembilang, sekop) disediakan oleh masyarakat secara swadaya. Demikian juga dengan ongkos kerja pembuatan pagar kotak merupakan swadaya masyarakat.
- ESP menanggung dana untuk konsumsi dan transportasi.

3) Penanaman

Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- Masyarakat yang mau melaksanakan penanaman dibagi dalam beberapa kelompok dibawah koordinasi Kelompok Sabee Jaya.
- Pembuatan lubang tanam.
- Distribusi bibit di setiap lubang tanam dilakukan oleh masing-masing kelompok.
- Mengingat luasnya wilayah pantai serta jarak lokasi tanam yang berbeda-beda, maka untuk distribusi bibit ESP menyediakan sarana transportasi mobil (rental).
- Penanaman dilakukan secara baik dan benar; bagian bawah polybag dipotong/dibuka, dan disiram sebelum ditanam (agar media yang ada dalam polybag tidak mudah rusak).
- Penanaman dilakukan secara gotong royong (swadaya masyarakat).
- Pada setiap lubang yang sudah diisi dengan tanaman selanjutnya dipasang pagar kotak. Setelah terpasang dengan baik, maka dilakukan pemakuan pada satu sisi terakhir. Pemasangan kotak ini harus dalam kondisi dan posisi yang baik/sempurna (tegak dengan baik, tidak miring, dll).
- ESP tidak membayar upah penanaman, tetapi menanggung dana konsumsi dan transportasi lokal masyarakat selama kegiatan berlangsung.

3.3.3. TANAMAN TEPI JALAN

a. <u>Pola Tanam</u>

Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat untuk ditanam di tepi jalan adalah Asam Jawa (*Tamarindus indica*). Penanaman dengan menggunakan metoda berderet dengan jumlah sebaris sepanjang tepi kiri dan tepi kanan jalan, dengan jarak 5m dari tepi badan jalan.

Asam Jawa - 10m - Asam Jawa - 10m - Asam Jawa - 10m - Asam Jawa

J A L A N

Asam Jawa - 10m - Asam Jawa - 10m - Asam Jawa - 10m - Asam Jawa

Keterangan:
10m : jarak tanam

Gambar 3 Pola Tanam Tanaman Tepi Jalan

b. <u>Mekanisme Penanaman</u>

Mekanisme penanaman sama seperti pada tanaman pantai. Setiap pohon akan dibuatkan pagar kotak untuk melindungi tanaman dari gangguan binatang.

3.4. PENGELOLAAN KEUANGAN

Adapun sistem pengelolaan keuangan dalam kegiatan ini disepakati pada intinya sesuai dengan aturan di ESP:

1. Keuangan dipegang oleh ESP.
2. Penyaluran uang dilakukan melalui bendahara Kelompok Sabee Jaya.
3. Uang disalurkan secara bertahap sesuai tahapan kerja dengan disertai bukti-bukti tertulis (kwitansi).
4. Manajemen keuangan akan dilakukan secara transparan atau menggunakan manajemen keuangan mesjid yang dipaparkan secara rinci di papan informasi.

3.5. PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

1. Pelaporan

Laporan kegiatan dibuat oleh Staff ESP

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh masyarakat dibawah koordinasi Kelompok Sabee Jaya dan Geuchik.

3. Monitoring

Monitoring pelaksanaan kegiatan akan dilakukan oleh Staf ESP

3.6. TRANSECT WALK (FGD HARI KEDUA)

3.6.1. PELAKSANAAN

Untuk dapat menentukan jumlah tanaman yang akan ditanam dan juga untuk melihat kondisi lahan yang akan ditanami, maka perlu dilakukan peninjauan lapangan (Transect Walk). Rincian pelaksanaan transect walk adalah sebagai berikut:

1. Transect Walk dimulai pada pukul 08.^{30} Wib dan berakhir pada pukul 14.^{00} Wib.
2. Transect Walk berlokasi di pantai dan sungai di DesaKeude Krueng Sabee.
3. Transect Walk dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok Sabee Jaya dan tokoh masyarakat serta tim WSM ESP Aceh.
4. Peralatan yang digunakan: GPS, kamera Digital dan alat tulis.

3.6.2. HASIL

Dari kegiatan transect walk, diperoleh informasi lebih rinci tentang lokasi penanaman sebagai berikut:

a. <u>Kondisi Sungai di Desa Keude Krueng Sabee</u>

- Metode Pengukuran dilakukan dengan cara mengambil bagian tengah sungai (dengan alat GPS/sistem area calculate) menggunakan perahu sebagi sarana transportasi. Panjang sungai yang diperoleh yaitu 7.000m (3.500m x 2 sisi). Panjang tepi pulau-pulau kecil/delta di kawasan sungai yaitu 1.500m. Jadi Total wilayah yang akan ditanami yaitu sepanjang 8.500m.
- Terjadi perubahan yang ekstrim mengenai kondisi sungai Krueng Sabee pasca tsunami. Seluruh pohon di daerah tersebut mati, terjadi perubahan permukaan sungai dengan timbulnya rawa-rawa dan delta-delta. Tekstur tanahnya berubah dari lumpur/lempung menjadi berpasir.
- Selain itu juga terjadi pendangkalan sungai dan muara sungai. Airnya payau.
- Kebutuhan bibit pohon Jaloh dan Siron untuk panjang lahan 8500 m dan jarak antar tanaman 5m diperkirakan masing-masing berjumlah 1700 batang. Dengan memasukkan perkiraan bibit yang dibutuhkan untuk penyisipan sejumlah 20% atau 340 bibit, maka total kebutuhan bibit berjumlah menjadi 2040 batang.

b. <u>Kondisi Pantai di Desa Keude Krueng Sabee</u>

- Untuk penanaman tanaman pantai, belum dilakukan pengukuran karena menurut informasi masyarakat Keudee Krueng Sabee, muara sungainya selalu berpindah-pindah. Namun masyarakat tetap mengiginkan untuk dilakukan penanaman di wilayah pantai Desa Keudee Krueng Sabee.
- Ditemukan beberapa anakan yang tumbuh secara alami de pantai Desa Keudee Krueng Sabee antara lain dari jenis Kelapa, Cemara, Ketapang dan Siron.
- Mengenai penanaman di wilayah pantai akan dibicarakan kembali setelah penanaman di wilayah tepi sungai selesai dilakukan

3.7. PENYUSUNAN PROPOSAL (FGD HARI KETIGA)

Draft proporsal disusun secara berpartipatif bersama-sama dengan masyarakat Desa Keude Krueng Sabee, bertempat di Balai Pertemuan Desa Keude Krueng Sabee. Draft ini selanjutnya disempurnakan oleh tim WSM ESP sesuai dengan aturan yang berlaku di ESP. Proposal ini tidak dilampirkan dalam laporan FGD ini, melainkan diajukan secara terpisah sesuai dengan peraturan pengajuan proposal di ESP. Selanjutnya apabila proposal ini telah disetujui oleh manajemen di ESP, maka sebelum pelaksanaan kegiatan tim ESP dan masyarakat akan duduk bersama kembali untuk mendiskusikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah diseakati dalam FGD ini.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DISKUSI KELOMPOK PERENCANAAN IMPLEMENTASI KEGIATAN

LAMPIRAN 2
TRANSECT WALK WILAYAH PANTAI

LAMPIRAN 3
TRANSECT WALK WILAYAH SUNGAI KRUENG SABEE

LAMPIRAN 4
DISKUSI PENYUSUNAN PROPOSAL DAN ANGGARAN KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT

LAMPIRAN 1 – DISKUSI KELOMPOK PERENCANAAN IMPLEMENTASI KEGIATAN

Diskusi dalam FGD untuk membuat perencanaan implementasi kegiatan

Diskusi dalam FGD untuk membuat perencanaan implementasi kegiatan

LAMPIRAN 2 – TRANSECT WALK WILAYAH PANTAI

Pengukuran pantai yang akan ditanami dengan menggunakan GPS

Kondisi pantai Keudee Krueng Sabee setelah tsunami yang begita tandus

LAMPIRAN 3 – TRANSECT WALK WILAYAH SUNGAI KRUENG SABEE

Pengukuran panjang sungai Krueng Sabee oleh staf ESP dan masyarakat

Kondisi sungai Krueng Sabee

LAMPIRAN 4 – DISKUSI PENYUSUNAN PROPOSAL DAN ANGGARAN KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT

Bersama-sama dengan masyarakat menyusun proposal dan anggaran

Bersama-sama dengan masyarakat menyusun proposal dan anggaran

ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM
Ratu Plaza Building, 17th. Fl.
Jl. Jend. Sudirman No. 9
Jakarta 10270
Indonesia

Tel. +62-21-720-9594
Fax. +62-21-720-4546

www.esp.or.id